

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan wilayah perairan lebih luas dari pada daratan dan merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman spesies ikan. Setiap jenis ikan di Indonesia memiliki bentuk, ukuran, dan warna yang berbeda-beda dengan nama-nama yang unik pula. Berdasarkan data dari *Fishbase* tim (organisasi yang mendata hasil konservasi ikan diseluruh dunia), Indonesia berada pada posisi ketiga sebagai negara dengan spesies ikan air tawar terbanyak didunia dengan total 1155 spesies. Hal ini yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang kaya akan hasil alamnya yang beranekaragam.

Dengan wilayah perairan yang luas dan berbagai macam spesies ikan, menjadikan Indonesia sebagai sarana yang baik untuk kegiatan memancing sebagai gaya hidup masyarakat yang ingin keluar dari rutinitas sehari-harinya. Memancing merupakan kegiatan menangkap ikan dengan alat pancing/kail. Sejak dahulu, memancing ikan merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Indonesia. Hanya dengan bermodalkan joran bambu, kenur, dan mata kail, seorang pemancing pada jaman dahulu bukan melakukannya atas dasar hobi tetapi sesuatu kebutuhan.

Namun seiring dengan perkembangan jaman, memancing kemudian masuk dalam kegiatan berolahraga lalu masuk kedalam kegiatan wisata dan akhirnya menjadi gaya hidup tersendiri. Dilihat dari peralatannya, pemancing modern sudah menggunakan peralatan yang jauh lebih canggih. Bagi sebagian orang, memancing merupakan gaya hidup yang dapat menghilangkan kejenuhan dari rutinitas, memberikan kebahagiaan yang sulit diungkapkan ketika berhasil mendapatkan ikan dari mata kail sendiri, sebagai penyaluran hobi, salah satu kegiatan olahraga, *refreshing*, pengisi waktu luang, dan wisata, bahkan ada yang beranggapan memancing merupakan kegiatan yang tepat untuk melatih kesabaran dan konsentrasi. Hal ini lah yang menginspirasi beberapa orang untuk membuat kolam-kolam

pemancingan galatama/perlombaan dan kolam pemancingan yang menggabungkan unsur wisata.

Bermula dari hobi dengan olahraga memancing, Yanto Rianto mempunyai keinginan untuk menyediakan tempat yang representasi bagi masyarakat yang memiliki hobi yang sama yaitu hobi memancing. Tidak hanya hobi memancing, Yanto Rianto juga menemukan cara yang cukup efektif untuk mengembangkan keinginannya tersebut yaitu dengan mendirikan sebuah tempat wisata pemancingan bernama Lembah Gunung Kujang pada tanggal 16 September 2006, sebuah tempat pemancingan yang menggabungkan unsur wisata kedalamnya.

Lembah Gunung Kujang yang terletak di Jalan Raya Gunung Tua No.11 Km.8 Cijambe Kabupaten Subang, Jawa Barat. Sebuah tempat wisata pemancingan dengan konsep rekreasi terpadu bagi keluarga atau pekerja yang mendambakan suasana alami, rileks, dan jauh dari keramaian kota. Wisata pemancingan Lembah Gunung Kujang menempati area seluas 7 hektar yang berada di kaki Gunung dengan lima kolam pemancingan yang berukuran besar didalamnya dan beberapa fasilitas pendukung lainnya seperti tempat penjualan dan penyewaan peralatan memancing, kafetaria, rumah makan Saung Sunda, *meeting room*, *cottages*, pendopo, area bermain anak, *flying fox*, dan kolam renang.

Pendekatan olahraga memancing dengan wisata dan gaya hidup dipilih karena hampir semua orang membutuhkan olahraga sekaligus kegiatan untuk melepaskan beban pikiran dan kepenatan bekerja serta rutinitas sehari-hari. Dengan memancing, orang dapat merasakan kesenangan, kebahagiaan, menjadikan sebagai hobi, dan dapat mengembalikan semangat dan produktifitas pada saat kembali melakukan kegiatan sehari-hari.

Dengan pendekatan wisata pemancingan dan gaya hidup, bukan hanya menjadikan memancing sebagai hiburan melainkan secara tidak langsung wawasan tentang olahraga memancing, perikanan dan pelestarian ikan sedikit demi sedikit dapat tersampaikan kepada masyarakat. Namun kegiatan memancing hanya diminati oleh sebagian masyarakat tertentu saja dan masih dipandang sebagai mata pencarian, juga keberadaan Lembah Gunung Kujang yang kurang diketahui masyarakat umum, oleh karena itu perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat melalui kegiatan promosi.

Salah satu cara untuk mengkomunikasikan suatu hal kepada masyarakat adalah dengan promosi. Promosi juga menjadi salah satu sarana yang tepat dan efektif untuk penyampaian informasi kepada *target audience* sehingga mendapat perhatian yang lebih dan akhirnya dapat diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya.

Melalui bidang Desain Komunikasi Visual, Lembah Gunung Kujang sebagai tempat wisata pemancingan keluarga ini dapat dipromosikan secara lebih maksimal. Diharapkan dengan promosi yang dilakukan, masyarakat dapat lebih mengenal dan tertarik akan kegiatan memancing dan menjadikan memancing sebagai gaya hidup masyarakat. Promosi juga bertujuan, memberikan informasi tentang keberadaan dan keunggulan wisata pemancingan Lembah Gunung Kujang, serta mengajak orang untuk menjadikan memancing sebagai kegiatan yang bermanfaat serta memberikan pengetahuan dan hiburan kepada masyarakat terutama kepada anggota keluarga yang sibuk dengan rutinitasnya.

1.2. Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut beberapa masalah yang dipaparkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- * Bagaimana mempromosikan gaya hidup memancing di Lembah Gunung Kujang sebagai wisata pemancingan kepada keluarga?
- * Bagaimana meningkatkan pengetahuan dan apresiasi masyarakat terhadap olahraga memancing sebagai wisata?

1.2.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang dipilih penulis dalam proses perancangan ini adalah membatasi masalah pada keluarga yang memiliki kegiatan rutinitas, dengan orang tua yang memiliki anak berusia 5-10 tahun, pendidikan orang tua minimal SMA,

memiliki status ekonomi menengah sampai atas dan bertempat tinggal di kota-kota besar di Jawa Barat khususnya wilayah Bandung.

1.3. Tujuan Perancangan

Sesuai dengan permasalahan dan ruang lingkup yang telah diuraikan di atas, berikut ini akan dipaparkan garis besar hasil yang ingin diperoleh setelah masalah diteliti dan dipecahkan, yaitu sebagai berikut:

- * Bagaimana meningkatkan pengetahuan dan apresiasi masyarakat terhadap olahraga memancing sebagai wisata pemancingan di Lembah Gunung Kujang.
- * Mempromosikan gaya hidup memancing di Lembah Gunung Kujang sebagai wisata pemancingan kepada keluarga.

1.4. Sumber, Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan suatu penelitian atau penyusunan suatu makalah akademik dan literatur maupun melalui penelitian dan pengamatan langsung pada pelaksanaan sebuah karya desain, diperlukan data yang cukup sebagai dasar pemikiran dan arahan konsep. Pengumpulan data dilakukan melalui literatur maupun penelitian dan pengamatan lapangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi aktual sehingga dapat menciptakan rancangan-rancangan yang sesuai. Informasi dan data yang dikumpulkan berdasarkan:

1.4.1. Data Primer:

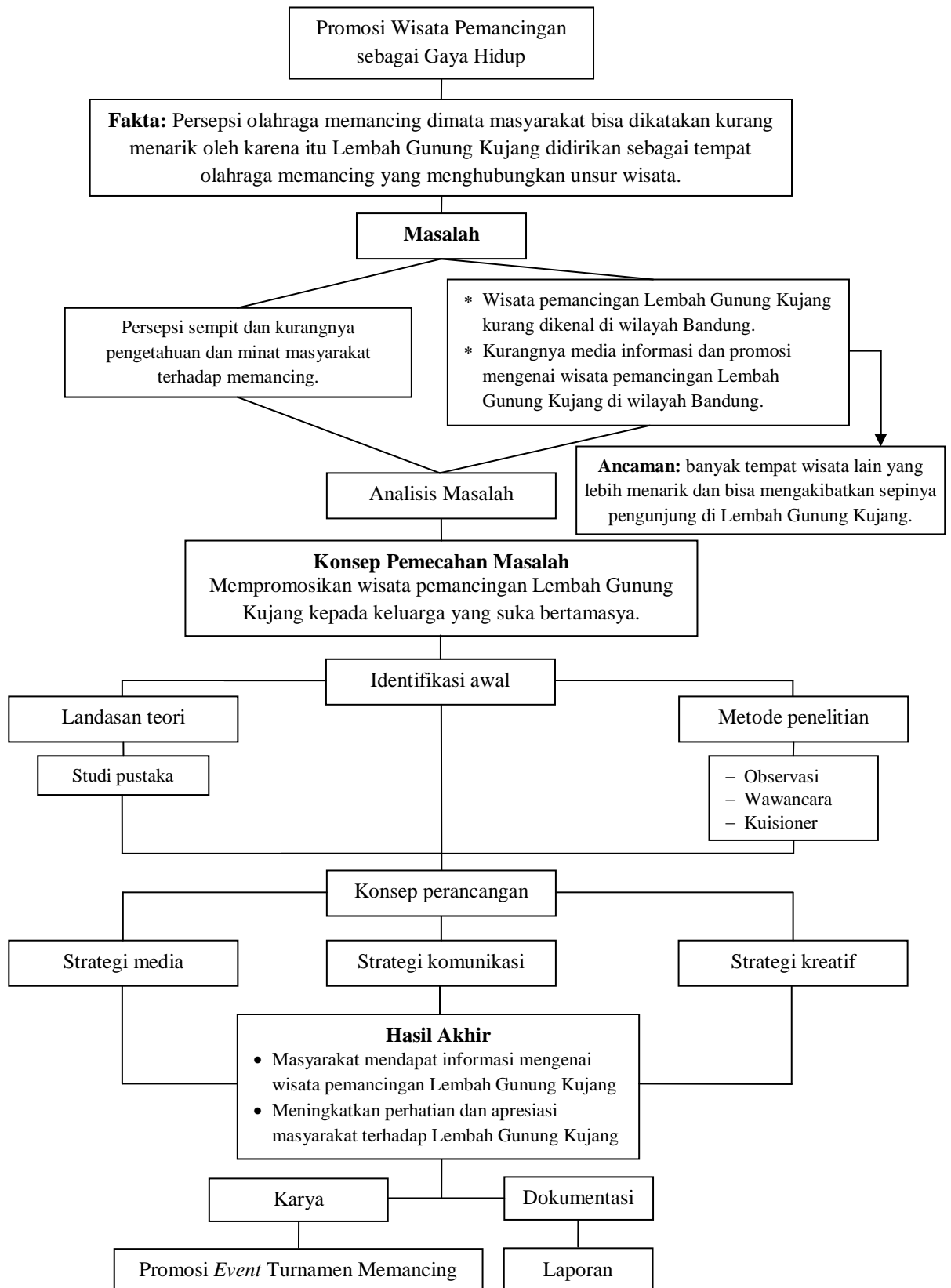
1. **Wawancara** pada pemancing profesional dari anggota komunitas memancing fishyforum dan lembaga-lembaga terkait seperti pemilik dan pengurus tempat-tempat pemancingan serta pemilik toko peralatan memancing untuk mendapatkan informasi langsung secara akurat dan aktual tentang kondisi pemancingan di Bandung dan manfaat dari memancing.

2. **Observasi** pada lokasi yang banyak digunakan oleh para pemancing untuk menganalisis kondisi dan keunggulan lokasi pemancingan.
3. **Kuisisioner** berupa pertanyaan dan angket tertulis yang disebarakan pada *target audience* yang sesuai guna mengetahui reaksi dari masyarakat dan menampilkan validitas data.

1.4.2. Data Sekunder:

Studi pustaka dan literatur untuk mendapatkan informasi dan referensi serta landasan teori yang tepat berhubungan dengan olahraga memancing, gaya hidup dan kampanye melalui buku, majalah, media internet, dan lain-lain.

1.5. Skema Perancangan



Gambar 1.1. Skema Perancangan